

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi widyaiswara pada Badan Diklat Kemendagri belum efektif, karena tidak menunjukkan peningkatan kompetensi widyaiswara sesuai dengan target diklat, penyelenggaraannya masih konvensional dan belum sesuai harapan, akibatnya sebagian besar widyaiswara belum memenuhi penguasaan kompetensi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, terutama khususnya dalam pembelajaran diklat.
2. Penyusunan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competence based training*) sebagai sebuah pendekatan diklat yang ditawarkan, menitikberatkan pada kegiatan praktis dalam pelaksanaannya, dan sekaligus merupakan sebuah pembaharuan/inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi widyaiswara muda dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Model yang disusun dapat diterima dan layak diimplementasikan melalui analisis kualitas model dan penilaian pakar dan praktisi (*expert judgement*). Komponen model diklat berbasis kompetensi antara lain : (a) analisis kebutuhan diklat widyaiswara; (b) desain pengembangan program meliputi struktur kurikulum dan rancang bangun pembelajaran mata diklat; (c) pelaksanaan diklat meliputi input, proses, output dan outcome dengan jaminan mutu (*quality assurance*) serta (d) monitoring dan evaluasi.
3. Implementasi model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi widyaiswara muda yang dikembangkan, telah menunjukkan efektivitas dalam perolehan hasil belajar yang didukung oleh sistematis dan hubungan antar komponen yang adaptif, sehingga dapat diiaksanakan oleh fasilitator sebagai sumber belajar dan oleh peserta pelatihan dalam melakukan upaya pengembangan kompetensinya.



4. Analisis efektivitas implementasi model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi widyaiswara muda yang dikembangkan cukup efektif, berpengaruh terhadap meningkatnya penguasaan kompetensi widyaiswara muda. Hal ini diindikasikan bahwa: (a). Widyaiswara setelah mengikuti model pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan, mengalami peningkatan kompetensi, (b). Pandangan widyaiswara sebagai peserta dalam pendidikan dan pelatihan, umumnya memberikan tanggapan positif terhadap model pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan, cocok diimplementasikan dalam memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi widyaiswara, serta terbukti aktivitas peserta mengikuti pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan kondusif dan hasilnya optimal.
5. Pengembangan model pelatihan berbasis kompetensi (*competence based training*) bagi widyaiswara muda sebagai alternatif yang dapat diterapkan lebih lanjut, serta direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam memberdayakan widyaiswara muda dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, agar lebih optimal. Pengembangan model diklat tersebut dilaksanakan secara sistematis, terpadu dan berkesinambungan.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi dalam upaya desiminasi model pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dari temuan hasil penelitian ini. Rekomendasi tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

### ***Pertama: Rekomendasi untuk Desiminasi Model Pelatihan***

Model pelatihan berbasis kompetensi (*competence based training*) yang dikembangkan dalam penelitian ini, telah menunjukkan efektif berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi widyaiswara muda. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan para pengambii keputusan dapat mendiseminasikan model ini sebagai alternatif untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien dalam hubungannya dengan pengembangan kompetensi widyaiswara muda khususnya, dan widyaiswara lainnya (widyaiswara madya dan

utama) pada umumnya. Dalam implementasinya perlu secara konsisten mengintegrasikan manajemen pengembangan komponen utama yakni komponen analisis kebutuhan diklat, desain pengembangan kurikulum, expert judgment, pelaksanaan diklat (*input, proses, output, other input, dan outcome*), monev dan *quality insurance*

Dalam tataran khusus, model ini perlu direkomendasikan kepada pihak yang dipandang sangat terkait dan relevan diantaranya yakni:

- a. Badan diklat Kemendagri yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada para widyaiswara khususnya widyaiswara muda, sudah seharusnya menerapkan suatu model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk melakukan peningkatan kompetensi para widyaiswara agar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien, secara khusus dalam kegiatan pembelajaran pendidikan dan pelatihan.
- b. Instansi Pembina Widyaiswara, dalam hal ini Lembaga Administrasi Negara RI untuk senantiasa melakukan pembinaan terhadap widyaiswara khususnya widyaiswara muda melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi secara sistematis, terpadu dan berkelanjutan. Selanjutnya diharapkan juga LAN RI membuat kebijakan untuk lembaga kediklatan agar melaksanakan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi ini, untuk mendukung keberlanjutan program-program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi widyaiswara muda khususnya yang lebih praktis dan efektif. Sehingga penyelenggaraan pembelajaran pada kegiatan pendidikan dan pelatihan akan lebih berkualitas dan berdampak kepada kualitas alumni diklat yang nantinya dapat meningkatkan kinerjanya.

#### **Kedua: Rekomendasi Penelitian Lebih Lanjut**

Penelitian tentang pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competence based training*), telah memberikan bukti efektif meningkatkan kompetensi widyaiswara khususnya widyaiswara muda di Badan Diklat Kemendagri dan Pemda. Namun tentu, keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa dihindari, terlebih berkaitan dengan metode penelitian ini bersifat riset pengembangan sehingga hasilnya tidak bisa

digeneralisasi. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang memungkinkan dihasilkannya model baru yang lebih efektif dan perlu terus dikembangkan. Dari hasil kajian teori dan implementasi penelitian ini ada beberapa variabel yang memungkinkan dilakukan penelitian lebih mendalam, terkait dengan implementasi pendidikan dan pelatihan di Badan Diklat Kemendagri., di antaranya yakni pengaruhnya kualifikasi pendidikan S1 non kependidikan dan kompetensi widyaiswara muda terhadap kinerja tugas pokok dan fungsinya serta dalam kegiatan pembelajaran pendidikan dan pelatihan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Kemendagri.





